

# Statistik Daerah Kota Depok 2012



**Badan Pusat Statistik  
Kota Depok**

<http://depokkota.bps.go.id>

**STATISTIK DAERAH  
KOTA DEPOK  
2012**

# **STATISTIK DAERAH KOTA DEPOK 2012**

ISSN :

No. Publikasi: 3276.006

Katalog BPS : 1101002.3276

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 22 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Depok

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



## Kata Sambutan

Untuk mewujudkan visi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, BPS terus melakukan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebar luasan informasi baik di pusat maupun di daerah. Salah satu upaya yang dilakukan di daerah adalah menyusun publikasi yang menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum wilayahnya.

Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kota Depok 2012** yang diterbitkan oleh BPS Kota Depok. Saya berharap, publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya akan kebutuhan data dan informasi statistik dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor di Kota Depok.

Semoga publikasi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita.

Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Suryamin



## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kota Depok 2012** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Depok berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Depok yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Depok.

Publikasi Statistik Daerah Kota Depok 2012 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Depok 2012 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Depok dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Depok, September 2012  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Depok

Tata Djumantara, B.St



## DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Perbankan	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	12	20. Perbandingan Regional	22

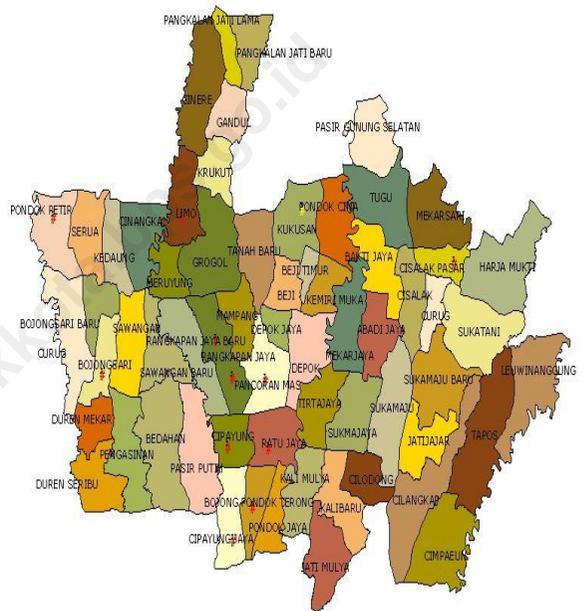
Luas wilayah Kota Depok sebesar 200,29 km<sup>2</sup>.

Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat 6°19'00" - 6°28'00" lintang selatan dan 106°43'00" - 106°55'30" bujur timur. Bentang alam Depok dari Selatan ke Utara merupakan daerah dataran rendah - perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50 - 140 meter diatas permukaan laut dan kemiringan lerengnya kurang dari 15 persen. Luas wilayah Kota Depok sebesar 200,29 Km<sup>2</sup>.

Letaknya yang strategis karena berbatasan langsung dengan ibukota membuat Kota Depok menjadi pusat pemukiman penduduk

Wilayah Kota Depok berbatasan dengan tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi serta dua propinsi yaitu Propinsi DKI Jakarta dan Propinsi Banten.

Peta Kota Depok



Pemerintah Kota Depok didukung oleh sumber daya manusia yang memadai



### Statistik Pemerintahan di Kota Depok

Wilayah Administrasi	2009	2010	2011
Kecamatan	6	11	11
Kelurahan	63	63	63
Jumlah PNS	7.453	8.012	8.053

Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2011

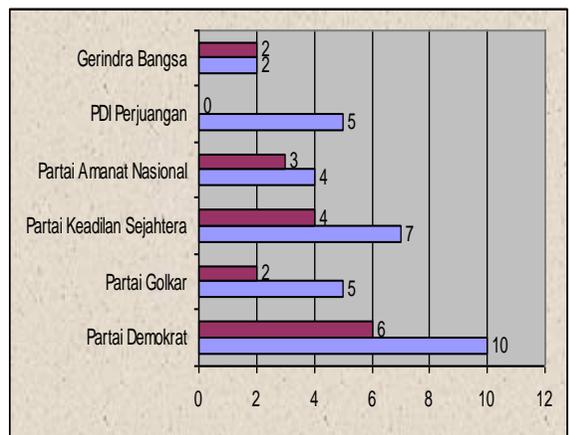
Semenjak berdirinya Kota Depok tidak terjadi pemekaran wilayah di Kota Depok, tetapi pada tahun kesepuluh (akhir tahun 2009) terjadi pemekaran wilayah, dari 6 kecamatan menjadi 11 kecamatan. Kecamatan terluas di Kota Depok adalah Kecamatan Tapos, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Cipayungi.

Tahun 2011, jumlah pegawai negeri di Kota Depok hanya mengalami peningkatan 0,51 persen dari tahun 2010.

Dari sisi golongan kepangkatan SDM PNS di Kota Depok, masih terdapat PNS dengan golongan I, yaitu sebesar 1,14 persen. Namun demikian, golongan yang paling banyak dimiliki oleh PNS di Kota Depok adalah golongan III, yaitu sebesar 47,00 persen.

Perpolitikan di Kota Depok pada pemilu 2009 didominasi oleh Partai Demokrat. Dari 50 kursi parlemen di DPRD Kota Depok, Partai Demokrat memperoleh 16 kursi, Sementara itu, Partai Keadilan Sejahtera memperoleh 11 kursi dan Partai Golongan Karya dan Partai Amanat Nasional sama-sama memperoleh 7 kursi, PDI Perjuangan memperoleh 5 kursi dan Partai Gerindra Bangsa memperoleh 4 kursi.

### Anggota DPRD Kota Depok 2009-2014 (kursi)



Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2011

Pembangunan di Kota Depok dibiayai oleh APBD. Untuk itu, pada tahun 2011 pemerintah Kota Depok menghabiskan 1,579 triliun rupiah. Anggaran ini naik sekitar 295 milyar dari anggaran tahun sebelumnya yang hanya 1,284 triliun rupiah.

Sementara itu, pada tahun 2011 PAD Kota Depok memiliki share sebesar 19,84 persen dari total pendapatan, sedangkan DAU memberikan kontribusi sebesar 51,67 persen.

Pajak daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Kota Depok, sebesar 65,72 persen, dilanjutkan dengan retribusi daerah sebesar 14,91 persen, pendapatan lain yang sah sebesar 17,29 persen, sisanya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 3,08 persen.

## APBD Kota Depok

<i>Anggaran</i>	<i>2010</i>	<i>2011</i>
<b>APBD</b>		
Pendapatan	1.070.305.504.081,87	1.297.830.341.645,21
Pengeluaran	1.283.574.069.410,76	1.579.042.037.163,03
<b>DAU</b>	667.535.226.354,00	670.534.565.738,00
<b>PAD</b>	128.229.208.876,94	257.464.813.546,74

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2011

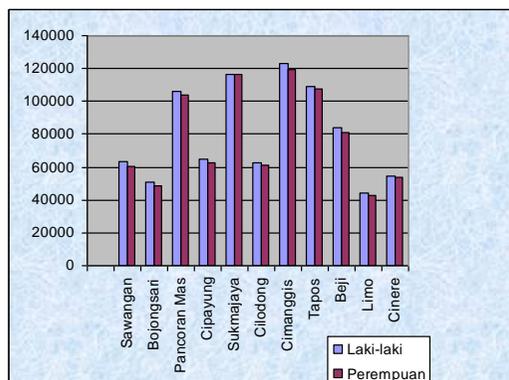
# 3

## PENDUDUK

Penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan



### Penduduk Kota Depok 2010



Dalam kurun waktu 10 tahun, penduduk Kota Depok naik sebesar 66,84 persen. Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 Kota Depok menunjukkan jumlah penduduk Kota Depok sebesar 1.738.570 jiwa, sedangkan hasil Sensus Penduduk 2000 jumlah penduduk Kota Depok sebesar 1.160.791 jiwa.

Berdasarkan hasil SP2010, jumlah penduduk laki-laki 879.325 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 857.240 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Cimanggis sebanyak 242.214 orang (13,95%), Sukmajaya sebanyak 232.895 orang (13,41%), Tapos sebanyak 216.581 orang (12,47%) dan Kecamatan Pancoran Mas sebanyak 210.204 orang (12,10%).

Indikator Kependudukan Kota Depok		
Uraian	Sensus 2000	Sensus 2010
Jumlah Penduduk	1.160.791	1.738.570
Laki-laki	586.880	880.816
Perempuan	573.911	857.754
Kepadatan Penduduk	5.796	8.670
Sex Ratio (L/P)	102	103

Sumber: BPS, Hasil SP2010 Kota Depok.

Sex ratio penduduk Kota Depok adalah 103, artinya jumlah penduduk laki-laki 3 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Sawangan, Cipayung, Bojongsari dan Limo yakni sebesar 104 dan terkecil terdapat di Kecamatan Sukmajaya yakni sebesar 100.

# PENDUDUK

# 3

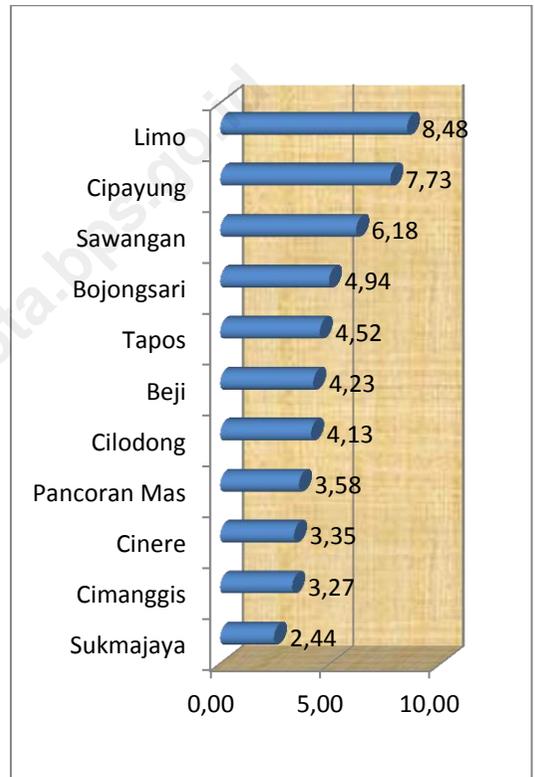
**Kepadatan Penduduk di Kota Depok mencapai 8.670 jiwa/km<sup>2</sup>**

**Kecamatan Cimanggis memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, yaitu 1.209 jiwa/km<sup>2</sup>**

Selama kurun waktu 10 tahun, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Depok sebesar 4,27 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Limo adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kota Depok yakni sebesar 8,48 persen, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sukmajaya yakni sebesar 2,44 persen. Kecamatan Cimanggis menempati urutan pertama dari jumlah penduduk di Kota Depok, namun dari sisi laju pertumbuhan penduduk adalah terendah kedua setelah Kecamatan Sukmajaya yakni hanya sebesar 3,27 persen.

Rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Depok adalah sebesar 8.670 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah paling padat penduduknya adalah kecamatan Cimanggis yang mencapai 1.209 jiwa/km<sup>2</sup> (hasil SP2010). Sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Limo yang kepadatannya hanya sekitar 437 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Laju Pertumbuhan Penduduk  
2000 - 2010**



# 4

## KETENAGAKERJAAN

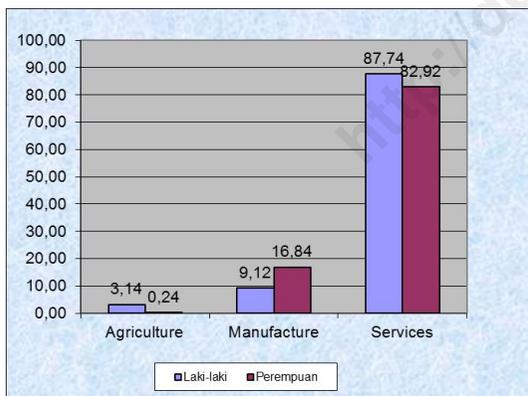
Penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar daripada penduduk perempuan

### Statistik Ketenagakerjaan Kota Depok

Uraian	2009	2010	2011
TPAK (%)	63,44	63,83	63,18
Pengangguran (%)	9,83	8,34	10,60
Bekerja (%)	90,17	91,66	89,40
UMK (000)	1.157	1.253	1.424

Sumber: Sakernas 2009 – 2011

### Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2010



Hasil Sakernas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2011 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dari 63,83 persen pada tahun 2010 menjadi 63,18 persen pada tahun 2011.

Tingkat pengangguran di Kota Depok pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 8,34 persen pada tahun 2010 menjadi 10,60 persen. Sedangkan UMK di Kota Depok selalu mengalami peningkatan.

Pasar tenaga kerja Kota Depok juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 89,40 persen pada tahun 2011.

Sementara itu, persentase penduduk laki-laki yang bekerja (usia 15 tahun ke atas) lebih besar daripada perempuan, yaitu 65,66 persen. Sedangkan persentase perempuan (usia 15 tahun ke atas) yang bekerja hanya 34,34 persen.

Bila dilihat dari lapangan usahanya, persentase Laki-laki yang bekerja di sektor jasa-jasa lebih besar daripada perempuan. Sedangkan perempuan lebih banyak bekerja di sektor manufaktur.



Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah dapat diperoleh gambaran pembangunan pendidikan di Kota Depok dengan melihat besarnya kemampuan membaca dan menulis. Pada tahun 2010, penduduk Kota Depok yang berusia 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin mencapai 98,16 persen. Dan kemampuan membaca dan menulis penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas sebesar 99,19 persen lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yang sebesar 97,13 persen.

Pada tahun 2011, angka partisipasi sekolah (APS) kelompok penduduk usia 7-12 tahun sebesar 98,825 persen. Tahun 2010 APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 96,00 persen dan kelompok penduduk usia 16-18 tahun sebesar 62,94 persen.

Kemudian, dari penduduk yang berusia 10 tahun ke atas, ijazah yang paling banyak dimiliki adalah ijazah SMU/SMA/SMK, yaitu sebesar 35,70 persen, sedangkan yang memiliki ijazah perguruan tinggi 13,30 persen, dan yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 19,20 persen.

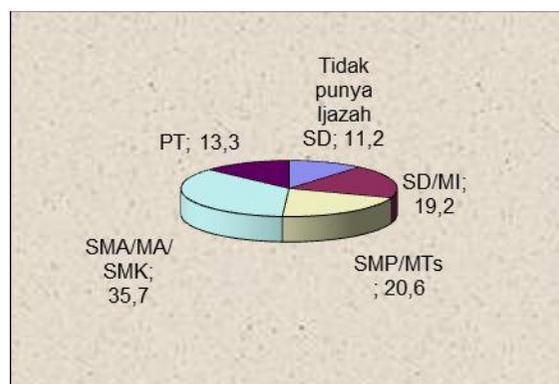
Pencapaian di bidang pendidikan ini terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Di tahun 2011, fasilitas sekolah SD sebanyak 393 sekolah, SMP 162 sekolah, SMA 55 sekolah, SMK 97 sekolah, baik berstatus negeri maupun swasta.

### Indikator Pendidikan di Kota Depok

Uraian	2009	2010	2011*)
Kemampuan membaca dan menulis			
Dapat membaca dan menulis	97,20	98,16	97,54
Tidak dapat	2,80	1,84	2,46
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
Usia 7-12 tahun (SD)	97,49	98,05	98,82
Usia 13-15 tahun (SMP)	85,74	96,00	-
Usia 16-18 tahun (SMA)	58,04	62,94	-

Sumber: Susenas 2011 (Angka Sementara)

### Penduduk 10 Th Ke Atas Menurut Ijazah Yang Dimiliki, 2010 (%)



Sumber : Susenas 2011 (Angka Sementara)



### Statistik Kesehatan Kota Depok

Sarana Pelayanan	2010	2011
Rumah Sakit Umum	12	14
Rumah Sakit Ibu & Anak	4	2
Balai Pengobatan (BP)	156	161
Balai Pengobatan Berizin	125	110
Rumah Bersalin (RB)	25	25
Rumah Bersalin Berizin	16	15
Laboratorium Kesehatan		
Swasta	12	16
Optik/Optik Berizin	10	10
Pengobatan Tradisional	80	40

Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2011

Di bidang kesehatan, Kota Depok didukung oleh sarana kesehatan rumah sakit umum, rumah sakit ibu & anak, balai pengobatan dan puskesmas. Jumlah rumah sakit di Kota Depok pada tahun 2011 adalah 14 buah, rumah sakit ibu dan anak ada sebanyak 2 buah, sedangkan balai pengobatan ada sebanyak 161 buah, puskesmas ada 32 buah, pustu 5 buah. Namun, tidak di setiap kecamatan ada rumah sakit.

Tenaga kesehatan di Kota Depok pada tahun 2011 terdapat 1.149 orang terdiri dari 404 dokter umum, 122 dokter gigi, 148 perawat, 306 bidan dan 169 bidan praktek swasta. Petugas kesehatan terbanyak di Kota Depok berada di Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Pancoran Mas.

99,68 persen kondisi hunian di Kota Depok memiliki lantai bukan tanah



Kualitas hunian suatu masyarakat dapat dinilai dari luas lantai per kapita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu indikasi rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Di Kota Depok, tahun 2011 terdapat 4,98 persen rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup>.

Kualitas perumahan di Kota Depok terjadi sedikit perubahan selama periode 2010-2011. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase rumah tangga yang tinggal dengan luas lantai kurang dari 20m<sup>2</sup>. Persentase rumah tangga dengan lantai bukan tanah sedikit ada perubahan yaitu 98,96 persen pada tahun 2010 dan 99,68 pada tahun 2011. Sedangkan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding permanen (tembok) ada peeningkatan menjadi 98,73 persen.

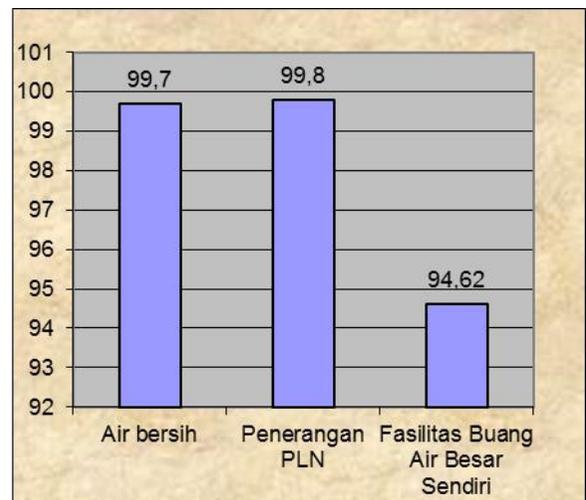
Sumber air minum di Kota Depok 57,61 persen berasal dari sumur bor/pompa, 25,35 persen dari air kemasan bermerk, 11,97 persen dari air isi ulang, sedangkan sisanya dari leding meteran, eceran, sumur tak terlindungi dan lainnya. Hal ini membuat 38,59 persen rumahtangga di Kota Depok harus membeli untuk memperoleh air minum. Untuk penerangan, 99,80 persen rumah tangga di Kota Depok menggunakan penerangan dari PLN. Sedangkan untuk masalah sanitasi, 94,62 persen rumah tangga di Kota Depok memiliki rumah dengan fasilitas buang air besar sendiri.

### Persentase Rumahtangga Menurut Kualitas Perumahan

Uraian	2010	2011
Jenis lantai :		
- Bukan tanah	98,96	99,68
- Tanah	1,04	0,32
Luas lantai <20 m <sup>2</sup>	3,58	4,98
Dinding tembok	99,25	98,73

Sumber : Susenas 2011 (Angka Sementara)

### Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan 2011



## Indeks Pembangunan Manusia Kota Depok

Uraian	2010	2011*)
IPM	79,09	79,36
Angka Harapan Hidup	73,09	73,22
Angka Melek Huruf	98,94	98,96
Rata-rata Lama Sekolah	10,94	10,97
Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan (daya beli)	649,20	651,46

Sumber : \*) Angka Sementara BPS Jabar, 2011

## Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis kemiskinan di Kota Depok

Tahun	2009	2010
Jumlah Penduduk miskin	47.130	49.600
Persentase Penduduk Miskin	2,93	2,84
Garis kemiskinan	283.218	310.279

Sumber : BPS Jawa Barat

Kinerja pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM yang dihitung oleh BPS Pusat tahun 2010 adalah sebesar 79,09 dan tahun 2011 sebesar 79,36.

Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Depok yang naik dari 73,09 menjadi 73,22 menunjukkan perbaikan kesehatan masyarakat Kota Depok. Sedangkan Angka Melek Huruf naik dari 98,94 persen tahun 2010 menjadi 98,96 persen di tahun 2011. Angka Rata-rata Lama Sekolah meningkat dari 10,94 tahun menjadi sebesar 10,97 tahun di tahun 2011. Butuh waktu untuk melihat hasilnya karena dampak kebijakan tersebut memang bersifat *long run*.

Persentase penduduk miskin di Kota Depok pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 2,93 persen pada tahun 2009 menjadi 2,84 persen pada tahun 2010. Dengan garis kemiskinan sebesar Rp.310.279,- pada tahun 2010 terdapat 49.600 penduduk miskin.



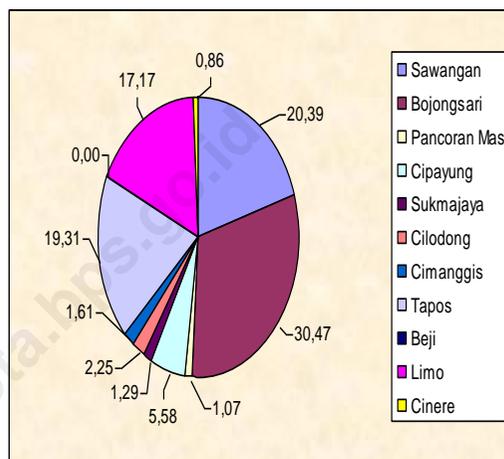
Pertanian Kota Depok mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat terjadi alih fungsi lahan, dari lahan pertanian ke penggunaan lainnya.

Luas lahan sawah terbesar terdapat di Kecamatan Bojongsari sebanyak 30,47 persen dari luas lahan sawah di Kota Depok yaitu 932 Ha. Kemudian, ada 1 kecamatan yang tidak memiliki lahan sawah, yaitu Kecamatan Beji.

Produksi padi pada tahun 2011 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 4.828 ton pada tahun 2010 menjadi 4.985 pada tahun 2011 dengan luas panen 857 Ha .

Selain tanaman padi, di Kota Depok juga ditanam palawija. Jenis yang ditanam di Kota Depok adalah jagung dengan produksi 376 ton, ubi kayu 4.277 ton, ubi jalar 1.346 ton dan kacang tanah 241 ton. Ubi kayu memiliki luas panen terbesar untuk kategori palawija, yaitu sebesar 305 Ha. Dilanjutkan kacang tanah 192 Ha, ubi jalar 105 Ha dan jagung sama sebesar 122 Ha.

Luas Lahan Sawah Di Kota Depok, 2010 (%)



Produksi Padi dan palawija

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	
	2010	2011
Padi	4.828	4.985
Jagung	388	376
Ubi Kayu	4.861	4.277
Kacang Tanah	333	241
Ubi Jalar	1.295	1.346

Sumber : BPS Jawa Barat

### Jumlah Pelanggan, Daya tersambung dan Energi Listrik Terjual di Kota Depok

	2009	2010
Pelanggan	478.043	510.119
Daya Tersambung (VA)	753.386.114	809.732.264
Energi Terjual (Kwh)	1.512.840.742	1.690.455.285

Sumber : BPS Jawa Barat



Di Kota Depok tidak terdapat sektor pertambangan. Seluruh barang tambang dan galian didatangkan dari daerah lain.

Kebutuhan akan energi listrik semakin hari semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pelanggan listrik di Kota Depok. Pada tahun 2010 jumlah pelanggan listrik di Kota Depok sebanyak 510.119 pelanggan atau naik sebanyak 6,71 persen bila dibandingkan tahun 2009. Seiring dengan kenaikan jumlah pelanggan, daya tersambung pun mengalami peningkatan sebesar 7,48 persen dan peningkatan energi terjual sebesar 11,74 persen.

Pelanggan air bersih di Kota Depok tahun 2011 meningkat 4,72 persen dibandingkan tahun 2010, yaitu dari 41.337 pelanggan pada tahun 2010 menjadi 43.289 pelanggan pada tahun 2011. Pemakaiannya Air Minum di Kota Depok pada tahun 2011 sebanyak 1.134.753 M3.

# INDUSTRI PENGOLAHAN

# 11

Industri pengolahan di Kota Depok menurut jenis komoditi dan status perusahaan sebanyak 56 industri kecil dan 50 industri IKM. Dari 56 industri kecil tersebut, 25 perusahaan adalah industri logam, mesin, elektronika dan aneka (ILMEA). Dan 31 perusahaan sisanya adalah industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH). Sedangkan dari 50 industri IKM, 22 perusahaan adalah ILMEA dan sisanya 28 perusahaan adalah IKAHH.

Industri logam, mesin, elektronika dan aneka (ILMEA) mempunyai investasi sebesar 2.598.879.000 US\$ dengan 163 tenaga kerja di industri kecil dan investasi sebesar 36.185.748.054 US\$ dengan 2097 tenaga kerja di IKM. Sedangkan IKAHH mempunyai investasi sebesar 3.035.000.833 US\$ dengan 160 tenaga kerja di industri kecil dan investasi sebesar 50.946.035.643 US\$ dengan 1.630 tenaga kerja di IKM.

Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Depok Tahun 2011

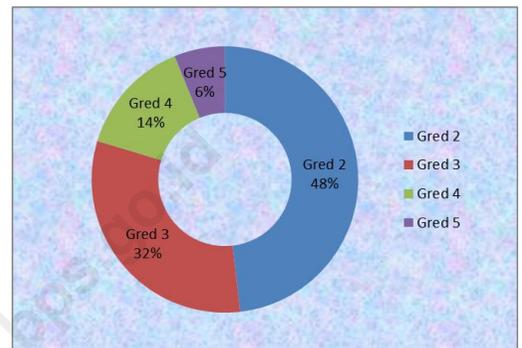
	Unit Usaha	Investasi (US\$)	Tenaga Kerja
<b>Industri Kecil</b>			
Industri Logam, Mesin, Elektronika dan aneka (ILMEA)	71	12.425.000.000	1.420
Industri kimia, Agro dan Hasil hutan (IKAHH)	169	25.350.000.000	1.859
<b>IKM</b>			
Industri Logam, Mesin, Elektronika dan aneka (ILMEA)	61	51.850.000.000	12.200
Industri kimia, Agro dan Hasil hutan (IKAHH)	19	23.388.661.509	4.750

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2011



Perusahaan Konstruksi Menurut Gred Tahun 2011

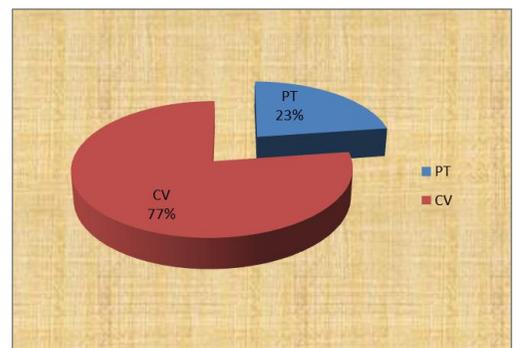
Pada tahun 2011, jumlah perusahaan konstruksi di Kota Depok yang tercatat dalam direktori Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) sebanyak 108 perusahaan konstruksi. Berdasarkan Sub/Bidang Klasifikasi/Layanan memiliki gred 2 sebanyak 62 perusahaan, gred 3 sebanyak 63 perusahaan, gred 4 sebanyak 33 perusahaan dan gred 5 sebanyak 6 perusahaan.



Selanjutnya jika dilihat menurut keanggotaan asosiasi perusahaan konstruksi, perusahaan konstruksi paling banyak menjadi anggota asosiasi GAPEKSINDO yaitu 23 perusahaan, diikuti keanggotaan di GAPEKNAS sebanyak 16 perusahaan, kemudian ASKUMINDO sebanyak 15 perusahaan, serta sisanya di beberapa asosiasi lainnya.

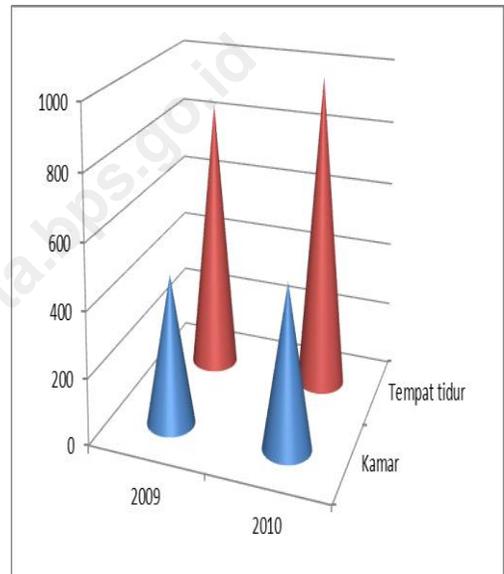
Perusahaan Konstruksi Menurut Badan Hukum Tahun 2011

Jika dilihat berdasarkan bentuk badan hukum, terdapat 23 persen perusahaan berbadan hukum PT dan sisanya sebanyak 77 persen perusahaan berbentuk badan hukum CV.



Pada tahun 2011, jumlah hotel yang ada di Kota Depok sebanyak 3 hotel berbintang, 3 hotel melati, 9 wisma dan 7 penginapan. Walaupun jumlah Akomodasi di Kota Depok tidak terjadi perubahan, tetapi jumlah kamar dan tempat tidur mengalami peningkatan. Yaitu jumlah kamar mengalami peningkatan dari 457 kamar pada tahun 2009 menjadi 497 kamar pada tahun 2010 atau meningkat 8,75 persen. Begitu juga jumlah tempat tidur dari 857 tempat tidur pada tahun 2009 menjadi 978 tempat tidur pada tahun 2010 atau meningkat 14,65 persen.

Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Akomodasi di Kota Depok Tahun 2009-2010



### Jumlah Hotel di Kota Depok

Uraian	2010	2011
- Hotel Berbintang	3	3
- Hotel Melati	3	3
- Wisma	9	9
- Penginapan	7	7

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2011

### Panjang Jalan di Kota Depok, 2011

Uraian	Panjang Jalan (Km)	%
<b>Status Jalan</b>		
Jalan Negara	30,77	5,94
Jalan Propinsi	11,50	2,22
Jalan Kota	475,45	91,84
<b>Jumlah</b>	<b>517,72</b>	<b>100,00</b>
<b>Kondisi</b>		
Mantap (Baik + Sedang)	428,63	82,79
Tidak Mantap (Rusak)	89,09	17,21

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2011

### Jumlah Kendaraan di Kota Depok, 2011

Uraian	2010	2011
Angkutan Kota	2.887	2.884
Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP)	89	126

Sumber: Kota Depok Dalam Angka, 2011

### Jumlah Surat dan Paket Pos di Kota Depok, 2010

Uraian	2009	2010
<b>Surat Pos dan Paket Pos yang Dikirim</b>		
- Dalam Negeri	2.197.247	1.575.181
- Luar Negeri	42.006	41.247
<b>Surat Pos dan Paket Pos yang Diterima</b>		
- Dalam Negeri	2.205.704	609.835.950
- Luar Negeri	6.214	164.569.913

Infrastruktur berupa jalan merupakan sarana penunjang transportasi. Untuk mendukung transportasi darat, panjang jalan di Kota Depok tahun 2011 tercatat 517,72 km. Jenis jalan terpanjang di Kota Depok adalah jalan kota yaitu sebesar 91,84 persen dari total panjang jalan di Kota Depok.

Sementara itu, kondisi jalan di Kota Depok 82,79 persen dalam kondisi mantap (baik + sedang), sisanya 17,21 persen dalam kondisi tidak mantap (rusak ringan + rusak berat).

Jalan sepanjang 517,72 km tersebut digunakan untuk menampung kendaraan yang berada di Kota Depok. Jumlah kendaraan umum angkutan kota di Kota Depok mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 2.887 unit menjadi 2.884 unit di tahun 2011. Angkutan AKDP pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari 89 unit menjadi 126 unit

Di bidang komunikasi, Kota Depok memiliki kantor pos/kantor pos pembantu sebanyak 14 kantor. Pada tahun 2010, jumlah surat pos dan paket pos yang dikirim sebanyak 1.616.428 buah dan jumlah surat pos dan paket pos yang diterima sebanyak 774.405.863 buah. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah surat pos dan paket pos yang dikirim terjadi penurunan. Akan tetapi, jumlah surat pos dan paket pos yang diterima terjadi peningkatan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan di Kota Depok diantaranya adalah penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Pada Tahun 2011 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 14.046 triliun dan simpanan masyarakat yang terserap sebesar Rp. 13.148 triliun.

Berdasarkan penggunaannya, kredit yang disalurkan perbankan digunakan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi. Pada tahun 2011, kredit paling banyak disalurkan untuk kegiatan konsumsi masyarakat yang mencapai sekitar 58,42 persen, kemudian disalurkan sebagai modal kerja mencapai 30,08 persen, dan investasi yaitu hanya sebesar 11,50 persen saja.

Jika dilihat alokasi kredit menurut sektor ekonominya, terlihat bahwa sebagian besar dari kredit tersebut digunakan untuk sektor perindustrian. Pada Tahun 2011 penyaluran ke industri sebesar 40,91 persen kemudian Perdagangan, hotel dan restoran sebesar 25,92 persen dan selanjutnya Jasa-jasa sebesar 15,76 persen.

## Posisi Simpanan di Kota Depok Tahun 2007- 2011 (Juta Rp.)

Tahun	Giro	Simpanan Berjangka	Tabungan	Total
2007	854.489	1.863.322	2.196.159	4.913.970
2008	938.340	2.691.632	2.762.718	6.392.690
2009	1.307.657	3.352.941	3.261.628	7.922.226
2010	1.655.017	4.255.265	5.122.116	11.032.398
2011	1.714.288	5.049.458	6.384.685	13.148.431

Sumber : SEKDA BI

## Banyaknya Pinjaman di kota Depok Berdasarkan Penggunaan Tahun 2007- 2011 (Juta Rp.)

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Total
2007	1.322.044	478.319	2.976.535	4.776.898
2008	2.008.250	604.693	4.192.508	6.805.451
2009	2.561.895	1.041.117	4.798.384	8.401.396
2010	3.024.055	1.173.607	5.872.839	10.070.501
2011	4.226.160	1.613.974	8.206.408	14.046.542

Sumber : SEKDA BI

## IHK Triwulanan Kota Depok, 2011

Kelompok Komoditas	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4
Umum	0,55	-0,18	1,74	0,81
Bahan Makanan	-2,63	-2,27	4,16	3,16
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	2,53	0,74	0,64	1,02
Perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar	3,11	0,85	0,82	-0,19
Sandang	-0,57	2,16	4,71	-1,05
Kesehatan	1,30	0,43	0,78	-0,04
Pendidikan, rekreasi & olah raga	0,75	-0,27	0,93	-0,27
Transpor, komunikasi & jasa keuangan	0,35	0,11	0,43	-0,53

Sumber : Harga konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kota Depok 2011

Inflasi selama tahun 2011 sebesar 2,95 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada Triwulan 3 sebesar 1,74 persen terutama pada bulan Juli inflasi mencapai sebesar 0,87 persen dikarenakan kenaikan Kelompok sandang dan bahan makanan. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada Triwulan 2 sebesar -0,18 persen disumbang oleh deflasi yang terjadi pada bulan April sebesar -0,90 persen yang berasal dari penurunan harga komoditas bahan makanan dan komoditas pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Kelompok Bahan Makanan selama tahun 2011 terjadi inflasi sebesar 2,14 persen. Pada kelompok ini terjadi deflasi pada bulan Maret 2011 sebesar -3,90 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2011 sebesar 2,92 persen dan inflasi terendah pada bulan agustus sebesar 1,31 persen.

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan tembakau terjadi inflasi sebesar 5,01 persen. Pada kelompok ini, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar 1,27 persen sementara pada bulan Juni 2011 terjadi deflasi sebesar -0,06 persen.

Kelompok Perumahan, Listrik, Gas, Air dan Bahan bakar pada tahun 2011 sebesar 4,64 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Pebruari 2011 sebesar 2,34 persen dan terjadi deflasi pada bulan Desember sebesar -0,22 persen.

Kelompok Sandang selama tahun 2011 terjadi inflasi sebesar 5,24 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 2,80 persen dan terjadi deflasi terbesar pada bulan Oktober sebesar -0,88.

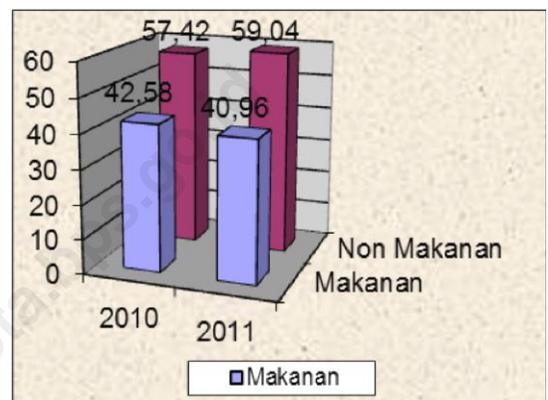
Selama tahun 2011 kelompok Kesehatan terjadi inflasi 2,50 persen, kelompok Pendidikan Olahraga dan Rekreasi sebesar 1,14 persen dan kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,36 persen.

Pengeluaran perkapita dapat dijadikan pendekatan untuk pendapatan penduduk sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan di Kota Depok tahun 2011 menurut Susenas adalah 998.156 rupiah. Artinya setiap orang di Kota Depok setiap bulannya mengeluarkan uang sejumlah 998.156 rupiah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Pengeluaran perkapita yang dibagi menurut kelompok barang makanan dan non makanan menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk barang non makanan lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran untuk barang makanan. Tahun 2011, persentase pengeluaran untuk non makanan sebesar 59,04 persen, sedangkan untuk makanan 40,96 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase pengeluaran untuk non makanan mengalami peningkatan. Tahun 2010 persentase pengeluaran non makanan sebesar 57,42 persen. Berbeda dengan pengeluaran untuk makanan, persentasenya menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 42,58 persen di tahun 2010 menjadi 40,96 persen di tahun 2011.

Menurut golongan pengeluaran menunjukkan bahwa semakin tinggi golongan pengeluaran, semakin tinggi pula persentase pengeluaran untuk non makan dan sebaliknya.

**Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Depok**

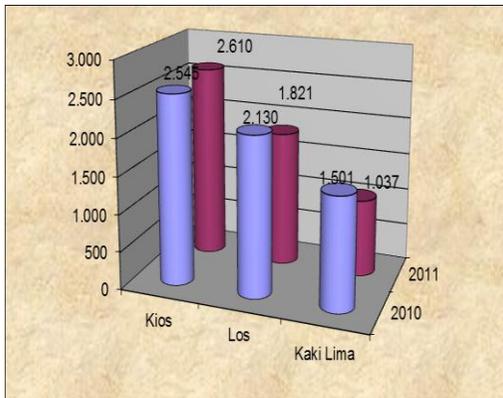


**Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Depok Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan, 2011**

Golongan Pengeluaran (Rp)	makanan	non makanan
< 150.000	-	-
150.000-199.999	61,00	39,00
200.000-299.999	55,33	44,67
300.000-499.999	55,77	44,23
500.000 - 749.999	50,93	49,07
750.000 - 999.999	50,03	49,97
1.000.000 +	33,38	66,62
<b>Rata-rata</b>	<b>40,96</b>	<b>59,04</b>



Jumlah Fasilitas Pasar Menurut Jenis Bangunan di Kota Depok



Luas Area beberapa Pasar di kota Depok Tahun 2011

Kecamatan	Nama Pasar	Luas (M <sup>2</sup> )
Sukmajaya	Agung	10.480
Sukmajaya	Musi	10.480
Cimanggis	Cisalak	18.635
Cimanggis	Tugu	1.890
Tapos	Sukatani	2.892
Beji	Kemiri Muka	2.600

Sumber : Kota Depok Dalam Angka, 2011

Perdagangan di Kota Depok didukung oleh infrastruktur perdagangan yang ada di Kota Depok. Dari tujuh pasar yang ada di Kota Depok, 2.610 kios, 1.821 los, dan sebanyak 1037 pedagang kaki lima. Jumlah kios meningkat dibandingkan tahun 2010. Berdasarkan luas area Pasar, pasar Cisalak yang berada di Kecamatan Cimanggis merupakan pasar yang terluas yaitu 18.635 M<sup>2</sup>.

Ketersediaan infrastruktur perdagangan akan mendorong perkembangan perdagangan di Kota Depok. Oleh karena itu, di tahun 2010 Kota Depok membangun pasar segar yang merupakan pasar basah dengan konsep yang lebih modern.

Perdagangan luar negeri digambarkan oleh adanya kegiatan ekspor dan impor. Volume ekspor Kota Depok pada tahun 2011 paling banyak ke negara China sebesar 21.179.831 ton dengan nilai mencapai 7.191.348,79 US\$, kemudian ke negara Jepang sebesar 10.553.804 ton dengan nilai 5.472.868,62 US\$.

## PDRB Kota Depok

Setelah terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Kota Depok pada tahun 2009 bila dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu dari pertumbuhan 6,42 persen pada tahun 2008 menjadi 6,22 persen pada tahun 2009, perekonomian Kota Depok pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 6,36 persen dan pada tahun 2011 terjadi laju pertumbuhan sebesar 6,58

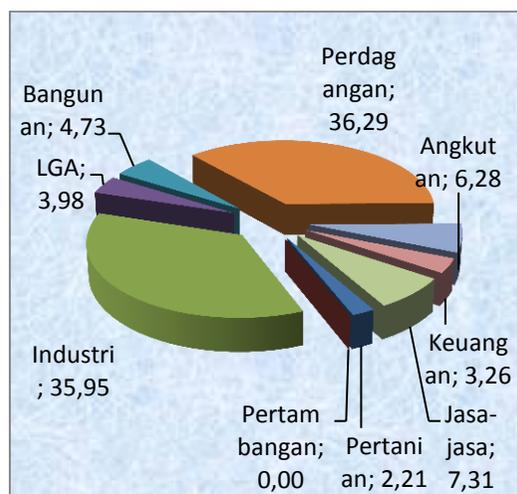
PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2011 menunjukkan kenaikan 8,87 persen dari tahun sebelumnya, dari Rp. 9.296.931,71 menjadi Rp. 10.121.733,81. Begitu pula PDRB perkapita atas dasar harga konstan terjadi peningkatan sebesar 4,58 persen yaitu dari Rp. 3.754.150,41 pada tahun 2010 menjadi Rp. 3.926.180,25 pada tahun 2011

Sementara itu, dilihat dari distribusi persentasenya, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri merupakan dua sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB. Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 36,29 persen, sedangkan sektor industri sebesar 35,95 persen.

Uraian	2009	2010	2011*
PDRB ADHB (milyar Rp)	14.063,92	16.144,73	17.913,31
PDRB ADHK 2000 (milyar Rp)	6.129,57	6.519,33	6.948,50
PDRB per Kapita ADHB (Rp)	9.081.790,93	9.296.931,71	10.121.733,81
PDRB per Kapita ADHK 2000 (Rp)	3.958.177,03	3.754.150,41	3.926.180,25
Pertumbuhan PDRB (%)	6,22	6,36	6,58

Sumber: PDRB Kota Depok, 2011

## Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor di Kota Depok, 2011



### Inflasi dan Laju Pertumbuhan Kota di Jawa Barat 2011

<i>Kota di Jabar</i>	<i>Inflasi</i>	<i>Laju Pertumbuhan Ekonomi *)</i>
K. Bogor	2,85	6.19
K. Sukabumi	4,26	6.31
K. Bandung	2,75	8.73
K. Cirebon	3,20	5.93
K. Bekasi	3,45	7.08
K. Depok	2,95	6.58
K. Tasik	4,17	5.81
Kota Cimahi	N/A	5.56
Kota Banjar	N/A	5.35
<b>Jawa Barat</b>		<b>6,48</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2011

\*) Angka Sementara

### Perbandingan Ketenagakerjaan 2011

<i>Kota di Jabar</i>	<i>TPT (%)</i>	<i>TPAK (%)</i>
K. Bogor	10,31	61,92
K. Sukabumi	10,10	61,42
K. Bandung	10,34	61,40
K. Cirebon	10,56	61,67
K. Bekasi	10,51	63,79
K. Depok	10,60	63,18
K. Tasik	9,14	61,15
K. Cimahi	10,32	62,19
K. Banjar	7,18	59,97

Sumber : Sakernas 2011

Perbandingan regional dilakukan di antara sesama Kota di Jawa Barat. Tujuh kota diantaranya melakukan penghitungan inflasi sendiri, hanya Kota Banjar dan Kota Cimahi yang tidak melakukan penghitungan inflasi sendiri. Dibandingkan ketujuh kota tersebut, inflasi Kota Depok tahun 2011 dinilai relatif rendah bila dibandingkan kota lain di Jawa Barat yaitu 2,95 persen.

Kota Sukabumi mencatat inflasi tertinggi dibandingkan kota lainnya di Jawa Barat yaitu sebesar 4,26 persen. Sedangkan yang terendah adalah kota Bandung yaitu 2,75 persen

Sementara itu, LPE Kota Depok berada di atas LPE Jawa Barat. Bila dibandingkan dengan kota lain di Jawa Barat, LPE Kota Depok menempati posisi ke empat tertinggi.

Di bidang ketenagakerjaan, selayaknya mendapat perhatian semua pihak karena di Kota Depok terdapat pengangguran terbuka tertinggi jika dibandingkan dengan kota-kota yang ada di Jawa barat dan tingkat partisipasi angkatan kerja terbesar kedua setelah Kota Bekasi.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik  
Kota Depok**